

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian global saat ini menjadikan perusahaan sebagai pelaku dari perekonomian tersebut dituntut agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Strategi pemasaran menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan, agar mampu menciptakan kekuatan kunci, kapabilitas kunci serta kompetensi unggul yang mampu menjadikan perusahaan lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Salah satu usaha penting lainnya yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan, ialah investasi. Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Investasi sendiri merupakan penanaman modal yang dilakukan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan penjual (pihak kekurangan dana) dengan pembeli (pihak kelebihan dana) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Bursa efek merupakan fisik dari pasar modal, yaitu lembaga sentral yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham terbentuk oleh karena adanya transaksi yang dilakukan oleh investor pada pasar modal. Harga saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar menawar) yang terjadi di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan dua kemungkinan sebelum menanamkan dananya yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar juga resiko yang akan didapatkan,

begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, banyak perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Investor harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih. Selain itu investor juga harus memperhatikan kinerja fundamental perusahaan, pergerakan harga saham perusahaan dan memperhatikan likuiditas saham perusahaan. Semakin baik kondisi suatu perusahaan, maka saham perusahaan pun akan semakin menarik perhatian investor.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga suatu saham. Saat ini indeks LQ45 dapat dikategorikan sebagai salah satu indeks saham yang baik dalam perkembangannya. Indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan investor dalam menilai kinerja perdagangan saham. Banyaknya perusahaan yang bergabung dengan indeks LQ45 akan menguntungkan investor karena semakin banyak pilihan yang dapat di pilih dalam berinvestasi. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 digunakan sebagai pelengkap Indeks IHSIG dalam menyediakan sarana informasi yang obyektif dan terpercaya terhadap analisis keuangan, investor dapat dengan mudah memperhatikan pergerakan saham di pasar BEI. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang dapat masuk daftar saham LQ45 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedikitnya selama tiga bulan, serta memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan kinerja perusahaan yang baik. Melalui beberapa kriteria pemilihan tersebut, diperoleh 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar serta kinerja perusahaan yang baik.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di
LQ45 periode 2012-2016

No	Kode	Tahun (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	21170.83	19454.17	25402.08	20693.75	15781.25
2	ADRO	1590.80	1103.30	1120.00	732.50	1022.90
3	ASII	7229.17	6941.67	7183.33	6760.42	7450.00
4	BBCA	7979.17	10191.67	11556.25	13354.17	14147.92
5	BBNI	3822.92	4433.33	5189.58	5609.17	5235.00
6	BBRI	6845.83	8075.00	10377.08	11131.25	11281.25
7	BMRI	7533.33	8862.50	9943.75	10004.17	10310.42
8	GGRM	54541.67	44483.33	53795.83	48939.58	65460.42
9	INDF	5252.08	6900.00	6937.50	6291.67	7560.42
10	JSMR	5360.36	5613.94	6112.77	5812.64	5019.90
11	KLBF	3142.50	1302.50	1620.00	1643.75	1529.58
12	LPKR	861.67	1225.83	1033.75	1179.58	990.83
13	PGAS	3897.92	5320.83	5560.00	3789.17	2693.75
14	PTBA	16775.00	12908.33	11354.17	7939.58	8543.75
15	SMGR	12866.67	15533.33	15495.83	11772.92	9750.00
16	TLKM	1681.67	2203.75	2565.83	2851.25	3822.92
17	UNTR	23658.33	17762.50	20375.00	19222.92	17358.33
18	UNVR	22762.50	27575.00	30175.00	38850.00	42829.17
Rata-Rata		11,498.47	11,105.05	12,544.32	12,032.14	12,821.54
Maksimum		54,541.67	44,483.33	53,795.83	48,939.58	65,460.42
Minimum		861.67	1,103.30	1,033.75	732.50	990.83

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2018)

Dari tabel perkembangan harga saham 18 perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016 diatas, dapat dilihat hasil bahwa harga saham 18 perusahaan diatas mengalami kecenderungan fluktuasi atau tidak stabil setiap tahunnya. Rata-rata harga saham pada tahun 2012 sebesar 11.498,47. Pada tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar 11.498,47 menjadi 11.105,05. Pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan sebesar 11.105,05 menjadi 12.544,32. Pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar 12.544,32 menjadi 12.032,14. Dan untuk tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar 12.032,14 menjadi 12.821,54.

Harga saham maksimum pada tahun 2012-2016 berada pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yaitu Gudang Garam Tbk. Sedangkan harga saham minimum pada tahun 2012 berada pada perusahaan sektor property dan perumahan yaitu Lippo Karawaci Tbk sebesar 861,67. Pada tahun 2013 harga saham minimum berada pada perusahaan sektor industri pertambangan yaitu Adaro Energy Tbk sebesar 1.103,30. Pada tahun 2014 harga saham minimum juga berada pada Lippo Karawaci Tbk sebesar 1.033,75. Pada tahun 2015 harga saham minimum juga berada pada Adaro Energy Tbk sebesar 732,50. Dan untuk tahun 2016 harga saham minimum juga berada pada Lippo Karawaci Tbk sebesar 990,83.

Dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan, terdapat berbagai cara yang dapat digunakan. Salah satu caranya ialah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan perbandingan data yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas dalam periode waktu tertentu. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pada umumnya analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya terdiri dari, rasio likuiditas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio leverage (pengungkit) dan rasio aktivitas. Dari keempat analisis rasio keuangan yang ada, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting dalam analisis rasio keuangan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Secara umum, terdapat empat jenis analisis utama dalam rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Dari keempat jenis analisis rasio profitabilitas yang ada, peneliti menggunakan ROA, ROE dan

NPM sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena ketiga rasio tersebut telah mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam mengelolah semua beban dalam aktivitas bisnisnya, sehingga memberikan efek terhadap volume penjualan saham, dan akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang dihasilkan atas modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar ROE, semakin baik pula keadaan perusahaan, sehingga mendorong minat investor dalam berinvestasi.

Net Profit Margin(NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang telah dihasilkan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Tabel 1.2
Rata-rata ROA, ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016

No	Variabel	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA)	12.81	12.62	10.40	7.96	8.69
2	Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE)	27.86	25.17	24.52	20.01	20.90
3	Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	22.11	20.24	19.13	15.38	16.59

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan rata-rata ROA pada tahun 2012 sebesar 12.81%. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi 12,62%. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 2,22% menjadi 10,40%. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 2,44% menjadi 7,96%. Dan untuk tahun 2016 ROA mengalami pertumbuhan sebesar 0,73% menjadi 8.69%.

Dengan rata-rata ROE pada tahun 2012 sebesar 27,86%. Pada tahun 2013 ROE mengalami pertumbuhan sebesar 2,69% menjadi 25,17%. Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi 24,52%. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 4,51 menjadi 20,01%. Dan untuk tahun 2016 ROE mengalami pertumbuhan sebesar 0,89% menjadi 20,90%.

Dan rata-rata NPM pada tahun 2012 sebesar 22,11%. Pada tahun 2013 NPM mengalami penurunan sebesar 1,87% menjadi 20,24%. Pada tahun 2014 NPM mengalami penurunan sebesar 1,11% menjadi 19,13%. Pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan sebesar 3,75% menjadi 15,38%. Dan untuk tahun 2016 NPM mengalami pertumbuhan sebesar 1,21% menjadi 16,59%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 PERIODE 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru dalam membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi dan jual beli saham.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tugas akhir dengan baik serta dapat membantu penulis dalam lebih memahami harga saham, rasio keuangan, profitabilitas serta hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas investasi.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya dalam menyelesaikan tugas akhirnya dengan menjadikan penelitian ini sebagai acuan sumber informasi dalam menyelesaikan penelitiannya.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam memahami harga saham, profitabilitas serta hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Saham

Menurut Fahmi (2012:81), **saham adalah (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (b) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (c) persediaan yang siap untuk dijual.** Saham merupakan surat berharga berupa selembar kertas yang secara tidak langsung menunjukkan kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Ketika investor menanamkan modalnya atas suatu saham pada perusahaan, maka investor tersebut memiliki kepemilikan atas perusahaan sesuai dengan persentase jumlah lembar saham yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2012:81), **pasar modal memiliki dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preffered stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki dua aturannya masing-masing, antara lain:**

1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common Stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.2. Harga Saham

Menurut Egam, dkk (2017: 107), **harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal.** Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terjadi sebagai akibat dari terjadinya interaksi jualbeli saham yang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan atau cerminan nilai perusahaan bagi investor. Harga saham yang cukup tinggi dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain*, sehingga mempengaruhi citra perusahaan di mata investor. Pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Dan sebaliknya, apabila suatu saham mengalami kenaikan penawaran, harga saham akan cenderung turun.

Menurut Widodoatmojo (dalam Onibala, dkk. 2014:376-377) **harga saham dapat d ibedakan menjadi 3 (tiga):**

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

2.1.3. Pasar Modal

2.1.3.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang (Martelana dan Malinda M: 2011:2).

Sedangkan menurut Tandelilin (dalam Vireyto dan Sulasmiyati, 2017:77) **“Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.**

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Simarmata (dalam Sari, 2016:4), **pasar modal di terbagi dalam dua macam, yaitu:**

1. Pasar Primer

Pasar dimana sekuritas baru dijual dan dibeli untuk pertama kali. Artinya, pasar penerbitan saham baru bagi masyarakat.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan pasar setelah terjadinya pasar primer atau bisa disebut dengan pasar bagi sekuritas lama.

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) **“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”**. Dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan berbagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat dan melaporkan laporan keuangannya. Menurut Hery (dalam Egam, dkk, 2017: 106) **“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri ”**.

2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11), **terdapat beberapa tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:**

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 239). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku. Menurut Ahmad, dkk (2018: 128), **untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang investor memerlukan analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan menentukan harga saham.**

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008: 104), **rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.** Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Menurut Sudana (2015:25) **analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.** Secara umum yang sering dipakai dalam melakukan analisis rasio keuangan dapat dibagi beberapa golongan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

2.1.7. Rasio Profitabilitas

2.1.7.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban dan Siahaan (2017:133) **“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.** Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu.

Sedangkan menurut Sudana (2015:25) **“Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.**

Maka dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.7.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Prastowo (dalam, Ahmad 2018), ***Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.** Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Return on Asset menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. *Return on asset* dinyatakan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. **Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang perusahaan makin besa, maka rasio ini juga akan semakin besar** (Sari, 2016:5). *Return on equity* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan beban, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen. **Semakin tinggi margin laba bersih perusahaan, maka semakin baik** (Silaban dan Siahaan, 2017:135). *Net profit margin* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2. **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, selain akan membahas berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti juga akan melakukan pengkajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pengkajian atas hasil penelitian terdahulu diharapkan dapat membantu para peneliti lainnya yang sedang atau akan melakukan penelitian dengan topik atau masalah yang sama melalui pendekatan spesifik. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Aris Utara (2017)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)	ROA, ROE, EPS dan DER	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Paulina Van Rate (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Resiko Keuangan terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007-2012	ROA, ROE, NPM, EPS, dan Risiko Kurs	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, EPS, dan Risiko Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial
3.	Elis Darnita (2014)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Erning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012)	ROA, ROE, NPM, EPS	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Berbagai artikel (2018)

2.3. Kerangka Berfikir

2.3.1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebagai daya tarik investor, sehingga perusahaan semakin diminati. Semakin perusahaan diminati, maka semakin banyak pula permintaan akan saham. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Paulina Van Rate (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham, naik turunnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Elis Darnita (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan atas ekuitas. Melalui ROE, perusahaan dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan rasio yang penting bagi investor, karena dengan rasio tersebut investor dapat mengetahui laba yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Apabila ROE semakin tinggi, maka akan semakin baik pula peluang perusahaan dalam memberikan pendapatan yang semakin besar kepada pemegang saham.

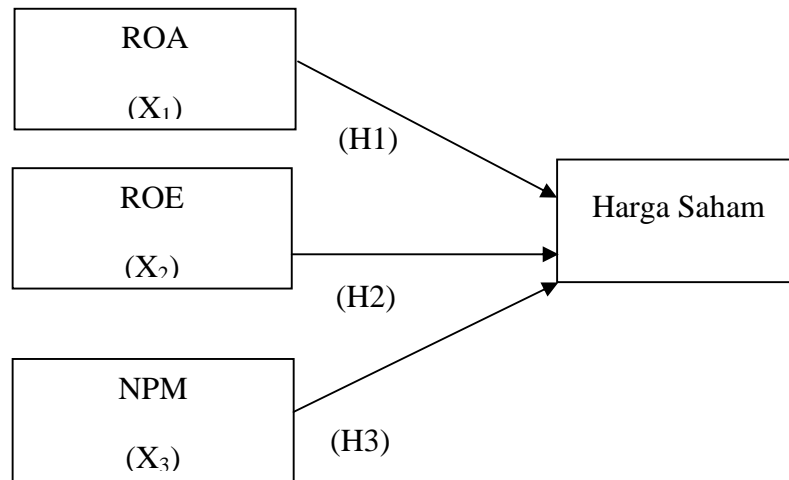
Menurut Paulina Van Rate (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham, naik turunnya keuntungan yang diperoleh atas ekuitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Aris Utara (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih dari keuntungan yang diperoleh atas penjualan perusahaan. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik minat berinvestasi para investor. Hal ini tentu akan berdampak terhadap harga saham.

Menurut Paulina Van Rate (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini juga didukung dengan penelitian Elis Darnita (2014) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham, naik turunnya keuntungan yang diperoleh atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka teoritis dari penelitian seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45
2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45
3. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan kausalitas. Menurut Sugiyono (2012:13), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sanusi (2017:14), penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antarvariabel yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai variabel independen (variabel bebas) dengan harga saham sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Data laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2016.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Daftar perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan di dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
16	UNTR	United Tractors Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.4.3. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode *purposive sampling* pengambilan

sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45	45
Perusahaan tersebut konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama tahun 2012-2016	22
Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunannya secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016	18
Sampel Penelitian	18

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali, 2018)

3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017:50). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

- b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2017:50). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”. Jenis saham pada penelitian ini adalah *common stock* (saham biasa). Jenis harga saham pada penelitian ini adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan adalah *closing price* (harga saham penutupan).

3.5.2. Defenisi Operasional

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis diatas, maka defenisi operasional variabel akan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi di dalam pasar bursa efek, terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di dalam pasar modal.	Harga saham persatuan $= \frac{\text{harga saham}}{\text{unit}}$	Nominal
ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah aktivitya sehingga menghasilkan pendapatan, semakin besar ROA, maka semakin baik pula kondisi perusahaan.	ROA (<i>Return On Asset</i>) $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
ROE	Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bagi seluruh pemegang saham.	ROE (<i>Return On Equity</i>) $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equitas}}$	Rasio
NPM	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.	NPM (<i>Net Profit Margin</i>) $= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Salah satu kegiatan

analisis deskriptif adalah menyimpulkan data mentah dan jumlah yang besar sehingga hasil dapat ditafsirkan atau proses mengelompokkan atau bagian-bagian yang relevan dari keseluruhan data.

3.6.2. Model Regresi Data Panel

Menurut Subanti dan Hakim (2014: 95) “**Data panel merupakan sekumpulan data yang berupa data sampel individu pada sebuah periode waktu tertentu. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antar data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*).**” Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan program E-Views 8. Terdapat dua jenis panel data diantaranya ialah data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* merupakan keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* merupakan keadaan dimana unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data panel *balance panel*. Pada umumnya model regresi data panel yang digunakan terdiri atas tiga jenis teknik yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 276) ***Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*.** Model ini sering disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun dimensi individu, melainkan mengasumsi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

i = 1,2,3,.....N

t = 1,2,3,.....T

N = Jumlah unit/individu *cross section*

T = Jumlah periode waktunya

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 277) ***Fixed Effect Model*** merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersepnnya*. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dalam model ini, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Selain digunakan untuk efek tiap individu, model ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* waktu pada model.

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- i = 1,2,3,...,N
- t = 1,2,3,...,T
- N = Jumlah unit/individu *cross section*
- T = Jumlah periode waktunya

3. *Random Effect Model*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 277) ***Random Effect Model*** merupakan model yang mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini memiliki dua komponen residual yaitu residual secara menyeluruh dan C. Residual secara menyeluruh merupakan kombinasi antara *time series* dengan *cross section*, sedangkan residual secara menyeluruh merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- i dan tetap sepanjang waktu. Model ini sering disebut *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

i	$= 1,2,3,\dots,N$
t	$= 1,2,3,\dots,T$
N	$=$ Jumlah unit/individu <i>cross section</i>
T	$=$ Jumlah periode waktunya

3.6.3. Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang akan diestimasi diatas akan dipilih satu model yang paling tepat dari ketiganya untuk penelitian ini. Dalam menentukan model yang sesuai untuk dipilih terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya ialah:

a. F Test (*Chow Test*)

Uji *Chow Test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun pengujian F Test dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel atau nilai Profitabilitas $F <$ ($=5\%$)

H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel atau nilai Profitabilitas $F >$ ($=5\%$)

Apabila berdasarkan Uji *Chow Test* model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka akan langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi apabila model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka akan dilakukan Uji *Hausman Test* untuk kemudian memilih model yang paling tepat dipilih diantara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan dalam uji regresi data panel.

b. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji dan memilih model yang paling tepat diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun pengujian dengan Uji *Hausman Test* dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Mode*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari nilai .

H_0 diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai .

Nilai yang digunakan adalah 5%

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sanusi (2017:134) “Regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah sejumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena regresi variabel lebih dari satu yaitu 3 variabel, yaitu ROA, ROE, dan NPM.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:	Y	= Harga saham
	a	= Konstanta
	X_1	= ROA
	X_2	= ROE
	X_3	= NPM
	b_1	= Koefisien regresi ROA
	b_2	= Koefisien regresi ROE
	b_3	= Koefisien regresi NPM
	e	= Error

3.7.2. Uji Signifikan

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

Penetapan Hipotesis:

1. H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.2.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Return On Asset (X_1)

Penetapan hipotesis:

- a. $H_0 : b_1 = 0$: Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$: Return on Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

2. Return On Equity (X_2)

Penetapan hipotesis:

- a. $H_0 : b_1 = 0$: Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$: Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

3. *Net Profit Margin* (X_3)

Penetapan hipotesis:

- a. $H_0 : b_1 = 0$: *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016.

3.7.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Subanti dan Hakim (2014: 8) **koefisien determinasi biasanya dilambangkan R^2 adalah suatu angka yang dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria untuk menilai kebaikan atau kesesuaian sebuah model regresi.** Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

